

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah *descriptive correlational* dengan pendekatan *cross-sectional*. *Descriptive correlational* merupakan penelitian yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengungkap suatu fenomena atau obyek yang diteliti (Arikunto, 2012), sedangkan pendekatan *cross – sectional* yaitu variabel pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 04 – 12 Mei 2018.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SD Negeri III Baamang Tengah, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua siswa yang berumur 6-7 tahun di SD Negeri III Baamang Tengah yang berjumlah 44 orang tua siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi. Sampel sebaiknya memenuhi kriteria yang dikehendaki, sampel yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung (Riyanto, 2011).

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah orang tua siswa yang berumur 6-7 tahun yang berjumlah 44 orang tua siswa.

3. Teknik *Sampling*

Teknik *Sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2011). Dalam penelitian ini teknik *sampling* menggunakan *total sampling* atau *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014).

3.4. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri-ciri yang dimiliki oleh anggota -anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo,2010). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu :

1. Variabel independen atau sering disebut variabel bebas adalah variabel resiko atau sebab yang mempengaruhi *dependent variabel* (Notoatmodjo, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan orang tua dan sikap orang tua terhadap *enuresis*.
2. Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat adalah variabel akibat atau efek dari *independent variable* (Notoatmodjo, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *enuresis*.

3.5. Definisi Operasional

Definisi oprasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2010). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Alat dan Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan	Suatu pemahaman yang dimiliki orangtua anak usia 6-7 tahun di SDN III Baamang Tengah berkenaan dengan kejadian <i>enuresis</i> (ketidakmampuan anak mengontrol buang air kecil), yang meliputi : pengertian <i>enuresis</i> , penyebab, dampak, pencegahan, dan penanganan terhadap <i>enuresis</i> .	Kuesioner tertutup Dengan kategori: Kurang : < 56% Cukup : 56-75% Baik : 76-100%	Ordinal
Sikap	Sikap merupakan suatu reaksi atau respon dari orang tua dalam mensikapi anak yang memiliki gangguan tumbuh kembang anak usia 6-7 berkenaan dengan <i>enuresis</i> (ketidakmampuan anak mengontrol buang air kecil).	Kuesioner tertutup dengan Kategori: Kurang : $T \geq \text{mean}$ Baik : $T < \text{mean}$	Ordinal
Enuresis	Kejadian ketidakmampuan anak usia 6-7 tahun dalam mengontrol buang air kecil atau mengompol di SDN III Baamang Tengah.	Observasi Kategori: 1. Tidak 2. Ya	Ordinal
Orangtua	Ibu yang memiliki seorang anak 6-7 tahun yang ada di SDN III Baamang Tengah baik melalui hubungan biologis maupun sosial.		
Anak	Seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas dalam hal ini pada anak usia 6-7 tahun di SDN III Baaamang Tengah.		

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden, sehingga responden tinggal memberikan tanda-tanda yang ada pada petunjuk pengisian kuesioner (Riyanto, 2011).

1. Kuesioner Pengetahuan

Untuk variabel pengetahuan menggunakan alat ukur lembar kuesioner dengan skala *Guttman*, yang terdiri dari dua item pernyataan dengan komponen jawabannya adalah, Benar: 1 dan Salah: 0. Kuesioner pengetahuan meliputi pengertian, penyebab, dampak, pencegahan, dan penanganan *enuresis*.

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan

Indikator	Jenis Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pengertian	4,7,19	1, 9	5
Penyebab	2,5, 25	8,12	5
Dampak	3,6, 22	13,21	5
Pencegahan	14,16, 23	10,18	5
Penanganan	11,20, 24	15,17	5
Total	15	10	25

2. Kuesioner Sikap

Untuk variabel sikap menggunakan alat ukur lembar kuesioner dengan skala Likert, yang terdiri dari empat item pernyataan dengan komponen

jawabannya adalah, Sangat setuju: 4 dan Setuju: 3 Tidak Setuju: 2, Sangat Tidak Setuju: 1

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Kuesioner Sikap

Indikator	Jenis Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Penyebab	1, 4, 6	2, 5	5
Dampak	3, 7, 10	8, 9	5
Pencegahan	11, 13, 15	12, 14	5
Penanganan	16, 18, 20	17, 19	5
Total	12	8	20

3.7. Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan alat pengukuran atau alat pengambil data, langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Nursalam, 2011). Peneliti memperoleh data dari responden yang mengisi kuesioner pengetahuan dan sikap terhadap kejadian *enuresis*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil pencatatan data penunjang lain seperti data dari pihak Kepala Sekolah tentang jumlah siswa yang berkaitan dengan tema penelitian.

3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan atau kecermatan pengukuran, valid artinya alat tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Misalnya ingin mengukur berat badan bayi, maka alat yang valid untuk digunakan adalah timbangan bayi (Riyanto, 2011). Untuk mengetahui validitas suatu instrumen dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel (pertanyaan/pernyataan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya (Riyanto, 2011). Uji validitas dalam penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri II Baamang Tengah, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, terhadap 20 orang. Selanjutnya, data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara skor item dengan total item
 X = Skor pertanyaan
 Y = Skor total
 N = jumlah responden (Riyanto, 2011).

Kriteria pengukuran yaitu dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Pengukuran dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95%. Perhitungan uji validitas instrumen ini dilakukan dengan Program IBM SPSS 21.

Hasil uji validitas nilai r hitung $n = 20$ yaitu 0,444. Nilai r hitung pada 20 kuisisioner berkenaan dengan mutu pelayanan dan kepuasan pasien. Perhitungan uji validitas instrumen menggunakan bantuan *Program SPSS for Windows versi 21.0* dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai validitas untuk variabel pengetahuan tentang enuresis diketahui bahwa nilai validitas terendah sebesar 0,053 dengan nilai ρ -value sebesar 0,825 dan nilai validitas tertinggi sebesar 0,674 dengan nilai ρ -value sebesar 0,001. Oleh karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444) pada $N = 20$, dengan nilai ρ -value 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa instrumen pengetahuan tentang *enuresis* yang disebarkan tergolong valid, sehingga diketahui yang valid sebanyak 21 item (item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, dan 25) dan instrumen yang tidak valid sebanyak 4 item yaitu item nomor (8, 10, 18 dan 20), untuk instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini dan instrumen yang valid digunakan dalam penelitian ini (Hasil terlampir).

Adapun hasil uji validitas diketahui bahwa nilai validitas untuk variabel sikap tentang *enuresis* diketahui bahwa nilai validitas terendah

sebesar 0,129 dengan nilai ρ -value sebesar 0,589 dan nilai validitas tertinggi sebesar 0,850 dengan nilai ρ -value sebesar 0,000. Oleh karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444) pada $N = 20$, dengan nilai ρ -value 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa instrumen sikap tentang *enuresis* yang disebarakan tergolong valid sebanyak 17 item (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, dan 20). Adapun Item yang tidak valid sebanyak 3 item (item no. 11, 15 dan 19) dimana item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini (Hasil terlampir).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji kestabilan pengukuran, alat dikatakan reliabel jika digunakan berulang-ulang nilai sama. Sedangkan pertanyaan/ Pernyataan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/ pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Riyanto, 2011).

Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$R_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K = Banyaknya item

S_i^2 = Jumlah varian item

S_t^2 = Varian total (Riyanto, 2011)

Kriteria pengukuran dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* hitung $\geq 0,60$ pada taraf signifikansi 95%. Perhitungan uji validitas instrumen ini dilakukan dengan Program IBM SPSS 21.

Hasil uji reliabilitas untuk nilai *alpha cronbach* variabel mutu pelayanan diketahui sebesar 0,875, untuk variabel kepuasan pasien sebesar 0,933. Hal ini berarti instrumen yang valid yang disebarkan reliabel karena nilai reliabilitasnya (*alpha cronbach*) lebih besar dari 0,60 (Hasil terlampir).

3.9. Pengolahan dan Analisa data

1. Pengolahan Data

Setelah data responden terkumpul terlebih dahulu dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel pengolahan data, meliputi:

a. *Editing*

Dalam tahapan ini dilakukan pemeriksaan kembali kelengkapan data yang telah dikumpulkan untuk memeriksa apakah pengisian data lengkap dan sesuai.

b. *Scoring*

Memberikan nilai atau skor pada jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. *Scoring* dalam penelitian ini dilakukan untuk kuesioner penelitian yaitu 1 bila dilakukan dan 0 bila tidak dilakukan.

c. *Coding*

Memberikan kode-kode pada data yang telah dikumpulkan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa. Kode dalam penelitian ini

- 1) Pengetahuan, kurang kode 1, cukup kode 2, baik kode 3
- 2) Sikap, kurang kode 1, baik kode 2
- 3) Kejadian *enuresis*, ya kode 1, tidak kode 2.

d. *Processing*

Merupakan proses pengolahan data yang sudah diinput kedalam sistem komputer.

e. *Cleaning*

Data yang telah diperoleh dikumpulkan untuk dilakukan pembersihan data yaitu mengecek data yang benar saja yang diambil sehingga tidak terdapat data yang meragukan atau salah.

f. *Tabulating*

Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan dan diproses dengan menggunakan tabel tertentu menurut sifat dan kategorinya.

g. *Entry data*

Entry data adalah proses memasukkan data kedalam kategori tertentu untuk dilakukan analisa data.

2. Analisis Data

a. Uji Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing variabel. Hasil dari analisa univariat adalah distribusi dan

persentase dari tiap variabel penelitian. Penyajian analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi presentase, dengan rumus :

$$P = \frac{X}{N} 100\%$$

Keterangan :

P : proporsi

X : variabel independen

N : jumlah total responden

b. Uji Multivariat

Analisa multivariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mempelajari hubungan beberapa variabel (lebih dari satu variabel) independen dengan satu atau beberapa variabel dependen (umumnya satu variabel dependen) (Riyanto, 2011).

a. Uji Prasyarat Penelitian

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk masing-masing variabel dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi statistik yang dihasilkan dari perhitungan. Jika probabilitas signifikansinya di atas 5%,

maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* diketahui nilai probabilitas (*p-value*) untuk pengetahuan = 0,215, untuk sikap = 0,276 dan untuk kejadian enuresis = 0,036 yang semuanya nilainya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF).. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF dan toleransi diketahui nilai VIF untuk pengetahuan

= 2,480 dan untuk variabel sikap = 2,438 yang nilainya lebih besar dari 10.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

Langkah pengujian ini adalah dengan membandingkan besarnya nilai batas lebih tinggi (d_U) dengan nilai batas rendah (d_L) (Setiaji, 2008). Keputusan ada tidaknya autokorelasi disajikan Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Pedoman Menentukan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tdk ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tdk ada keputusan	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima	$d_u < d < 4-d_u$

Sumber: Ghozali (2011)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan melihat nilai *Durwin Watson* (DW) = 1,536 yang nilainya antara -2 s/d 2,

hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi atau antar variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dan residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Kriteria ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dengan uji *Glejser*, dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat nilai *p-value* masing-masing variabel independen, yaitu *p1* (pengetahuan) 0,765 dan untuk variabel sikap = 0,887 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak adanya heteroskedastisitas.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi adalah salah satu alat analisis statistik yang bertujuan untuk prediksi. Regresi akan menghasilkan parameter estimate yang menunjukkan berapa nilai rata-rata Y pada nilai X yang terjadi. Parameter yang dihasilkan dalam analisis regresi menggambarkan respons Y atas perbedaan variabel X (Ghozali,

2011). Model persamaan regresi dengan memasukkan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : variabel dependen

a : *intercept*

b_1, b_2 : *slope*

x_1, x_2 : variabel independen

c. Uji Ketepatan Model

1) Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Nilai t_{tabel} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai t_{hitung} apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen.

2) Uji F

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang terdapat di dalam model secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011).

Nilai F_{tabel} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F_{hitung} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji R^2

Uji koefisien determinasi R Square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1, Nilai R Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.10. Jalannya Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu diadakan rencana penelitian dengan harapan penelitian berjalan sistematis dan berjalan lancar sesuai dengan prosedur penelitian. Adapun tahapan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan penyusunan proposal, mengurus perijinan penelitian, penjajagan dan sosialisasi di SD Negeri 3 Baamang Tengah.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

- a) *Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum melakukan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.
- b) Pemberian penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian dilaksanakan.
- c) Melakukan penelitian berupa pemberian kuesioner tentang pengetahuan dan sikap.
- d) Mengentri data, memberikan penilaian, melakukan tabulasi data.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah telah terkumpul dengan editing serta dilanjutkan dengan entry data dengan menggunakan fasilitas komputer. Selanjutnya dilakukan analisa data dan penulisan laporan penelitian.

4. Konsultasi dengan pembimbing

Hasil penelitian yang dilakukan, kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk selanjutnya siap diujikan pada ujian sidang hasil penelitian.

3.11. Etika Penelitian

Penelitian ini melibatkan obyek manusia maka tidak boleh bertentangan dengan etika agar responden dapat terlindung, untuk itu perlu adanya ijin dari Kepala Sekolah SD Negeri III Baamang Tengah, dan rekomendasi dari Kaprodi S1 keperawatan Universitas Sahid Surakarta. Setelah mendapatkan persetujuan penelitian dilakukan dengan menggunakan etika penelitian menurut Hidayat (2010) adalah sebagai berikut:

1. *Informed consent*

Diberikan kepada responden sebelum penelitian agar dapat mengetahui maksud penelitian yaitu tentang pengaruh pengetahuan dan sikap orang tua terhadap kejadian *enuresis* serta mengetahui bersedia atau tidaknya responden untuk di teliti.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Pada lembar pengumpulan data, nama responden tidak dicantumkan hanya diberi kode.

3. *Confidentiality* (kerehasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaan oleh peneliti. Hal ini dilakukan dengan membakar data penelitian setelah penelitian selesai dalam meleakukan penelitian.

4. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect For human dignity*)

Dimana peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian atau responden. Peneliti juga harus memberikan kebebasan kepada

subjek penelitian untuk memberi informasi atau tidak memberi informasi atau tidak memberi informasi.

5. Keadilan dan keterbukaan (*Respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil sangat perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran dan kehati-hatian. Prinsip keterbukaan dapat dilakukan dengan menjelaskan prosedur penelitian kepada responden. Serta prinsip keadilan ini adalah menjamin bahwa semua responden mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membeda-bedakan agama, etnis, dan sebagainya. Dalam penelitian ini semua responden diperlukan sama saat melakukan pengumpulan data dan tidak ada perbedaan antara responden satu dengan yang lain.